

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai acuan agar penelitian dapat sesuai dengan fakta dilapangan. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sudarto, 1997).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang terkait dengan fenomena. Dalam penelitian kuantitatif hal yang penting adalah proses perhitungan, karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan matematis dari hubungan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui.

## B. Sumber Data dan Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan jenis data *time series* yaitu bulanan dari tahun 2008:M1 – 2014:M12, sehingga penelitian ini menggunakan jumlah observasi sebanyak 84.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI Rate*, Suku Bunga Kredit Bank Konvensional dan Tingkat Margin Bank Syariah.

**Tabel 2. Nama Variabel, Simbol, Ukuran dan Sumber Data**

Nama Variabel	Simbol Variabel	Satuan Pengukuran	Sumber Data
Tingkat margin bank syariah	MBS	Persen (%)	Bank Indonesia OJK
Tingkat suku bunga kredit bank konvensional	SBK	Persen (%)	Bank Indonesia OJK
Tingkat BI Rate	BIRate	Persen (%)	Bank Indonesia OJK

## C. Definisi Variabel Penelitian

### 1. BI Rate

*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dalam bentuk bulanan dari tahun 2008:M1 – 2014:M12.

## **2. Suku Bunga kredit Bank Konvensional**

Suku bunga bank konvensional adalah suku bunga acuan bagi bank konvensional dalam melakukan kegiatannya, dalam penelitian ini suku bunga yang dipakai adalah suku bunga kredit bulanan. Suku bunga bank konvensional yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk bulanan dari tahun 2008:M1 – 2014:M12.

## **3. Tingkat Margin Bank Syariah**

Tingkat margin dalam penelitian adalah tingkat keuntungan yang didapat dari nasabah sebagai imbalan karena bank telah meminjamkan dana kepada masyarakat. Tingkat margin bank syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data berbentuk bulanan dari tahun 2008:M1 – 2014:M12.

## **D. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)**

Metode uji stasioner atau uji unit root data adalah metode yang belakangan ini semakin banyak digunakan oleh para ahli ekonometrika dalam menguji tentang stasioner atau tidaknya data. Uji unit root dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dinamakan dengan uji akar unit Augmented Dickey-Fuller (ADF). Jika data yang diuji pada level atau order nol tidak stasioner, maka data tersebut diuji lagi pada

*first difference, second difference* dan seterusnya hingga data tersebut dapat dikatakan stasioner pada uji unit root ADF (Widarjono,2005).

Hipotesis :

$H_0 = 0$ , data tidak stasioner

$H_a \neq 0$ , data stasioner

$H_0$  diterima apabila nilai  $t$  kritis  $<$  Augmented Dickey Fuller(ADF). Sedangkan jika  $t$  nilai  $t$  kritis  $>$  Augmented Dickey Fuller maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Penentuan Lag Optimum

Dalam penelitian ini pemilihan *lag optimum* bertujuan untuk menentukan *lag interval* yang sesuai dan dapat digunakan dalam uji kointegrasi dan uji kausalitas granger.

Pemilihan *optimum lag* dalam penelitian ini akan digunakan dalam menentukan *lag interval* yang sesuai dalam uji kointegrasi dan kausalitas Granger. Salah satu kekurangan metode VAR adalah dalam menentukan lag optimal yang dipakai, apabila terlalu pendek dinamika model tidak dijelaskan secara keseluruhan. Jika lag optimal terlalu panjang maka akan mengurangi degree of freedom sehingga hasil estimasi yang didapat tidak efisien (Gijarati, 2012). Ada beberapa macam parameter dalam menentukan lag optimal antara lain ialah AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*), LR (*Likelihoodratio*), FPE (*Final Prediction Error*), dan HQ (*Hannan-Quinn Information Criterion*).

### 3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi adalah hubungan jangka panjang kombinasi dari persamaan linier yang terdiri dari dua variabel atau lebih. Hubungan jangka panjang yang stabil menandakan data tersebut adalah data yang baik. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel yang diteliti memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang (berkointegrasi) atau tidak. Dalam penelitian ini uji kointegrasi yang digunakan adalah *Engle-Granger* (Widarjono,2005).

Hipotesis :

$H_0$  = Tidak ada kointegrasi

$H_a$  = Ada kointegrasi

$H_0$  diterima apabila nilai t kritis < Augmented Dickey Fuller(ADF). Sedangkan jika nilai t kritis > Augmented Dickey Fuller maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 4. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas adalah uji untuk mengukur apakah ada hubungan antar variabel, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel bebas dan terikat. Metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan kausalitas antar variabel atau tidak adalah uji kausalitas granger. Kelebihan dari uji kausalitas granger ini adalah uji ini jauh lebih baik dibanding dengan uji korelasi biasa, karena dari uji kausalitas

granger dapat diketahui kejelasan arah hubungan dari dua variabel yang diduga saling mempunyai hubungan (Kuncoro, 2007).

Hubungan kausalitas Granger dapat dilihat dengan membandingkan F-statistik dengan nilai kritis F-tabel pada tingkat kepercayaan yang ditentukan dan dapat pula dilihat dari membandingkan besarnya nilai probabilitas dengan tingkat kepercayaan. Jika nilai F-statistik lebih besar daripada F-tabel, maka variabel terikat mempengaruhi variabel bebas berarti variabel-variabel tersebut hanya memiliki kausalitas satu arah, begitu pula sebaliknya. Jika seluruh variabel yang diuji memiliki F-statistik yang lebih besar dari F-tabel, maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah. Namun, jika kedua variabel tersebut ternyata memiliki F-statistik yang lebih kecil dari F-tabelnya, maka tidak ada kausalitas diantara kedua variabel tersebut.